

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* PADA
KELAS V SDN 32 KECAMATAN SUNGAI TARAB
KABUPATEN TANAH DATAR

SKRIPSI



Oleh :
NOVA ROZA
NIM. 52657

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Pada
Kelas V SDN 32 Kec.Sungai Tarab Kab.Tanah Datar

Nama : Nova Roza
NIM : 52657
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, 15 Februari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Wirdati, M.Pd
NIP. 19490627 197603 2 001

Drs. Nasrul, S.Pd
NIP. 19600408 198803 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan
Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team
Achievement Division (STAD)* Pada Kelas V SDN 32 Kec.Sungai Tarab
Kab.Tanah Datar

Nama : Nova Roza
Nim : 52657
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Februari 2012

Tim Penguji:

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Wirdati, M.Pd
(-----)

Sekretaris : Drs. Nasrul, S.Pd (-----)

Anggota : Dr.Yalvema Miaz, MA (-----)

Anggota : Drs. Zuardi, M.Si (-----)

Anggota : Dra.Sri Amerta, S.Pd (-----)

ABSTRAK

Nova Roza. 2011. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Pada Kelas V SDN 32 Kec.Sungai Tarab Kab. Tanah Datar. Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Studi S1. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SD bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPS. Hal ini disebabkan karena guru masih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah dan tanya jawab). Pada hal menyampaikan materi IPS dibutuhkan model pembelajaran yang efektif menyenangkan, sehingga siswa dapat memahami materi IPS dan tidak merasa bosan. Pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SD baik untuk diterapkan. Hal tersebut bertujuan agar siswa mempunyai sikap menghargai orang lain, kreatif, belajar memecahkan masalah tertentu serta mampu bergaul dalam lingkungan kelompok maupun sosial.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, di mana peneliti melakukan kolaborasi dengan kepala sekolah dan guru kelas. Perancangan penelitian disusun meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 32 Kecamatan Sungai Tarab yang berjumlah 12 orang terdiri dari 9 laki-laki dan 3 perempuan.

Penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dimulai dari merancang RPP, pelaksanaan dan penilaian. Hasil penelitian dari proses pembelajaran pada siklus I masih dikategorikan belum sepenuhnya berhasil, karena terlihat hasil belajar pada siklus I 67,26% dan untuk siklus II 78,34%. Pada siklus II hasil yang dicapai lebih baik, setelah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillahirrabil'alamin peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Kelas V SDN 32 Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”.

Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP , yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Dra.Wirdati, M.Pd dan Bapak Drs. Nasrul,S.Pd dan selaku pembimbing I dan II yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
3. Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA, Bapak Drs. Zuardi, M.Si dan Ibu Dra. Sri Amerta, S.Pd selaku penguji I, II dan III yang bersedia meluangkan waktu, memberikaan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Wirdefi Anwir,A.Ma.Pd selaku Kepala Sekolah dan Ibu Desmiwati,A.Ma.Pd selaku observer penelitian pada SDN 32 Kecamatan

Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di kelas V dan meluangkan waktu kerjanya untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.

6. Bapak dan Ibu guru staf pengajar serta pegawai SDN 32 Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar
7. Suami, anak, orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sehingga selesainya skripsi ini.
8. Semua rekan-rekan mahasiswa PPKHB seksi Tanah Datar 5

Semoga bantuan,dorongan dan bimbingan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Nya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu peneliti mohon ma'af dan mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua.

Padang, Desember 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul

Halaman Persetujuan Skripsi

Abstrak.....
.....i

Kata Pengantar.....
.....ii

Daftar Isi.....
.....v

Daftar Tabel.....
.....

viii

Daftar Lampiran.....
.....ix

BAB I PENDAHULUAN

A.....La
tar Belakang Masalah
.....1

B.....Ru
musan Masalah
.....5

C.....Tu
juan Penelitian
.....6

D.....	M
manfaat Penelitian	
.....	7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A.....	Ka
jian Teori	
1. Pembelajaran dan Hasil Belajar	
1.a.....	
Pengertian Pembelajaran	
.....	
8	
1.b.....	Pr
oses Pembelajaran.....	
.....	9
1.c.....	Ha
sil Belajar.....	
.....	10
2. Hakikat IPS	
2.a.....	Pe
ngertian IPS.....	
.....	11
2.b.....	Tu
juan IPS.....	
.....	12
2.c.....	Ru
ang Lingkup IPS.....	
.....	13

3. Model Pembelajaran Koopertif

3.a.....	Pe
ngertian Model Pembelajaran Koopertif.....	
.....	14
3.b.....	Tu
juan Model Pembelajaran Koopertif.....	
.....	16
3.c.....	Pri
nsip Model Pembelajaran Koopertif.....	
.....	17
3.d.....	Ke
lebihan Model Pembelajaran Koopertif.....	
.....	18
3.e.....	Ti
pe-tipe Model Pembelajaran Koopertif.....	
.....	20

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

4.a.....	Penger
tian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	20
4.b.....	Kelebi
han Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	22
4.c.....	La
ngkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	
.....	22

5. Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Koopertif Tipe STAD

B.....	Ke
rangka Teori.....	
.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A.....	Lo
kasi Penelitian	
1.....	Te
mpat Penelitian	
.....	29
2.....	Su
bjek Penelitian	
.....	29
3.....	W
aktu Penelitian	
.....	29
B.....	Ra
ncangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
30	
2. Alur Penelitian	
32	
3. Prosedur Penelitian	
33	
C.....	Da
ta dan Sumber Data	

1. Jenis Data.....	35
2. Sumber Data.....	36
D.....Te	
knik Pengumpulan Data.....	36
E.....In	
strumen Penelitian.....	37
F.....A	
nalysis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1.a. Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan	41
2. Pelaksanaan	47
3. Pengamatan.....	59
4. Refleksi.....	71

1.b. Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan	75
----------------------	----

2. Pelaksanaan	
.....	79
3. Pengamatan.....	
.....	86
4. Refleksi.....	
.....	95
B. Pembahasan.....	
.....	98

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	
.....	
	106
B. Saran.....	
.....	
	107

DAFTAR RUJUKAN	
.....	
	109

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar nilai pra penelitian.....	3
2. Perhitungan Skor perkembangan individu	25
3. Bagan kerangka konseptual.....	28
4. Kelompok kooperatif siklus I.....	50
5. Penghargaan kelompok siklus I pertemuan 1.....	53
6. Penghargaan kelompok siklus I pertemuan 2.....	59
7. Pembagian siswa dalam kelompok kooperatif siklus II.....	81
8. Kelompok kooperatif siklus II.....	82
9. Penghargaan kelompok siklus II.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I.....	111
2. Lembar Kerja Siswa 1 siklus I peretemuan 1.....	121
3. Lembar Kerja Siswa 2 siklus I peretemuan 1.....	122
4. Lembar Penilaian kognitif siklus I peretemuan 1	123
5. Hasil Penilaian Kognitif siklus I pertemuan 1.....	124
6. Hasil Penilaian Afektif siklus I pertemuan 1	125
7. Hasil Penilaian Psikomotor siklus I pertemuan 1.....	126
8. Lembar Kerja Siswa 1 siklus I peretemuan 2	127
9. Lembar Kerja Siswa 2 siklus I peretemuan 2	128
10. Lembar Penilaian kognitif siklus I peretemuan 2.....	129
11. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	135
12. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I	138
13. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I.....	143
14. Hasil Penilaian Kognitif siklus I pertemuan 2.....	144
15. Hasil Penilaian Afektif siklus I pertemuan 2	145
16. Hasil Penilaian Psikomotor siklus I pertemuan 2.....	146
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II.....	147
18. Lembar Kerja Siswa 1 siklus II	154
19. Lembar Kerja Siswa 2 siklus II	155
20. Lembar Penilaian kognitif siklus II.....	156
21. Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	160
22. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	164
23. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	168

24. Hasil Penilaian Kognitif siklus II.....	169
25. Hasil Penilaian Afektif siklus II	170
26. Hasil Penilaian Psikomotor siklus II.....	171
27. Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan I.....	172
28. Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan II	173
29. Rekapitulasi Nilai Siklus II	174

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) termasuk salah satu mata pelajaran yang berkelanjutan dari Sekolah Dasar, Menengah dan Perguruan Tinggi. IPS wajib dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dan perguruan tinggi karena IPS sangat penting untuk dipelajari di samping mata pelajaran yang lain, sesuai dengan yang dikatakan Udin dkk (2008:1.11) bahwa “ Tujuan utama mata pelajaran IPS ialah mengembangkan siswa untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi”, dengan kata lain untuk menjadi warga negara sesuai dengan tujuan IPS di atas tentu siswa harus dibekali dengan pembelajaran IPS.

Tujuan pelaksanaan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) menurut Depdiknas (2006:15) adalah :

- 1) Membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang; 2) menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah/memproses informasi; 3) menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap (values) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat; 4) menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperanserta dalam kehidupan siswa.

Berdasarkan tujuan pelaksanaan pembelajaran IPS di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SD ditujukan bagi pembinaan generasi penerus usia dini agar memahami potensi dan peran dirinya dalam berbagai tata kehidupannya, menghayati keharusan dan pentingnya bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan dan kekeluargaan serta mahir berperan di lingkungannya sebagai makhluk sosial dan warga negara yang baik.

Melalui mata pelajaran IPS diharapkan siswa mampu menjalani kehidupan nyata di masyarakat sebagai insan sosial, agar siswa dapat berfikir kritis dan kreatif, mampu memecahkan masalah pribadi dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat, dapat bertanggung jawab dan mentaati peraturan yang berlaku di masyarakat serta dapat mengembangkan pendidikannya sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar di kelas V SDN 32 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar pada semester I tahun ajaran 2010/2011 diketahui bahwa hasil belajar siswa tidak menunjukkan hasil yang diharapkan sesuai tujuan pembelajaran IPS di atas, guru berperan sebagai pusat pembelajaran, guru yang berperan aktif menjelaskan pembelajaran, hal itu disebabkan guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran kooperatif.

Kenyataan seperti ini mengakibatkan siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dengan demikian siswa tidak memahami bahwa pelajaran di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak memiliki kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori yang dikuasainya dalam kehidupan sehari-hari. Asumsi siswa adalah bahwa pelajaran di sekolah hanya untuk mendapatkan nilai, persyaratan naik kelas dan persyaratan lulus sekolah saja, sehingga aktifitas belajar siswa menjadi rendah, hasil dan minat belajar siswa menurun.

Selain itu dalam mengemukakan pendapat atau menanggapi pelajaran pada saat terjadinya proses pembelajaran IPS siswa lebih banyak diam seakan mengerti, tetapi diberi pertanyaan tentang materi yang baru saja dibahas siswa tidak dapat menjawab, walaupun ada yang menjawab biasanya siswa yang sudah sering tampil dengan data keaktifan siswa 4 – 5 orang saja.

Melihat fenomena tersebut, tentu akan berpengaruh terhadap nilai siswa, karena hanya sekitar 36,36 % saja yang bisa aktif pada proses pembelajaran. Apabila efektivitas belajar menurun maka keinginan anak untuk memahami materi akan kurang dan hasil belajar siswa akan rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa kelas V SDN 32 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar pada tahun pelajaran 2010/2011. Seperti tabel berikut :

Tabel 1. Daftar Nilai IPS Siswa Kelas V SDN 32 Sungai Tarab tahun pelajaran 2010/2011

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				T	TT
1.	AS	69	75	☐	
2.	MJ	69	70	☐	
3.	G	69	64		☐
4.	MI	69	50		☐
5.	MA	69	80	☐	
6.	MK	69	57		☐
7.	RE	69	60		☐
8.	TNS	69	63		☐
9	TW	69	56		☐
10	PJF	69	75	☐	
11.	DR	69	40		☐
		Jumlah	690		
		Rata-rata	62,72	36,36%	63,64%

Sumber Data: Data Sekunder (2010)

Berdasarkan tabel di atas rata-rata nilai IPS yang diperoleh siswa hanya 62,72 sedangkan KKM yang ditetapkan 69. Apabila kenyataan ini dibiarkan berlanjut akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai siswa, sehingga minat belajar siswa akan menurun dan hasil belajarpun akan merosot, serta peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan pendidikan tidak akan tercapai.

Dari fenomena yang diperoleh di lapangan, maka peneliti menyimpulkan bahwa hal ini merupakan masalah yang perlu diatasi,

hambatan - hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran baik yang terjadi pada guru maupun siswa tersebut perlu segera mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dalam usaha peningkatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS. Kemungkinan penyebabnya adalah kurang tepatnya model pembelajaran yang diterapkan, sehingga memerlukan adanya model yang cocok dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Suyatno (2009:51) “pembelajaran kooperatif adalah metode belajar yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerjasama menyelesaikan masalah dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual”.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat mendidik siswa agar bekerjasama dengan teman dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran, dan sangat efektif sekali dalam mengajarkan keterampilan, kolaboratif dan sosial, juga meningkatkan kreativitas serta mengaktifkan kecerdasan dan pengalaman yang dimiliki siswa.

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe salah satu tipe yang dapat diterapkan guru supaya siswa berperan aktif dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*, sehingga siswa dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di sekolah, dalam kehidupan sehari-hari”.

Menurut Slavin (dalam Nur 2006:51) mengatakan bahwa :

Model *STAD* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memperdayakan kemampuan berfikir siswa. Pada model ini siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda sehingga setiap kelompok terdapat kelompok siswa yang prestasi tinggi, sedang, dan rendah.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Pada Kelas V SDN 32 Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 32 Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar ? “

Sedangkan rumusan masalah secara khusus dapat peneliti jabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 32 Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 32 Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 32 Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan secara umum yaitu : “Untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 32 Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”.

Dan secara khusus tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 32 Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 32 Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 32 Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru dan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi guru, dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran IPS di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat diminimalkan.
2. Bagi peneliti, bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan penerapan teori pembelajaran yang lain.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori dan Kerangka Teori

1. Kajian Teori

a. Pembelajaran dan Hasil Belajar

1) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, seperti yang dikemukakan oleh Bambang (2008 : 85) bahwa “pembelajaran (instruction) adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar atau suatu kegiatan pembelajaran siswa”, sedangkan menurut Sadiman (dalam Bambang 2008 : 85) "pembelajaran (instructional) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri sendiri secara positif dalam kondisi tertentu”.

Selanjutnya menurut Oemar (2009 : 57) pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha guru yang terencana untuk pembentukan diri siswa secara positif dalam kondisi tertentu sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan siswa mampu menghadapi kehidupan di masyarakat.

2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah yang di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai

komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu guru, siswa dan materi.

Menurut Wina (2009 : 51) proses pembelajaran merupakan “rangkaian kegiatan yang melibatkan beberapa komponen diantaranya tujuan, isi/materi, metode, media dan evaluasi”.

Sedangkan menurut Rusman (2009 :3) “proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien”. Hal ini dipertegas oleh Muhammad (2009:4) bahwa “dalam proses pembelajaran guru memegang peranan sentral yaitu merencanakan pembelajaran agar siswa mencapai tujuan yang diharapkan, melaksanakan pengajaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan dan memberikan balikan untuk memelihara minat dan antusias siswa dalam belajar atau memberikan penilaian”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi/memberikan penilaian terhadap pembelajaran dengan melibatkan beberapa komponen yang saling berinteraksi, komponen tersebut yaitu guru, siswa, materi, metode, media dan evaluasi sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan faktor penting dalam pendidikan, karena hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa memahami konsep dalam belajar. Jika terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik

pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Begitu juga dengan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dalam belajar IPS di kelas V SD tergantung juga pada model pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran IPS tersebut.

Menurut Nana (2004:22) "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dan merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa".

Dipertegas oleh Agus (2010:5) bahwa "hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan."

Senada yang diungkapkan Gagne (dalam Agus 2010 : 5-6) hasil belajar berupa :

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis;
- 2) keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang;
- 3) strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri;
- 4) keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani; dan
- 5) sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Dari pendapat ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya hasil belajar ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dari semua aspek pada diri seseorang maka seseorang itu dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

b Hakikat IPS

1) Pengertian IPS

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengaitkan hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan lingkungan dan hubungan manusia dengan pencipta yang mengacu kepada pembentukan manusia seutuhnya.

IPS menekankan kepada aspek tiga ranah pendidikan (kognitif, afektif dan psikomotor) yang mampu mengembangkan sikap, nilai, moral dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Sehingga dengan sendirinya siswa akan mampu memecahkan permasalahan sosial yang terjadi di dalam kehidupannya.

Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa “ Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi Geografis, Sejarah, Sosiologi dan ekonomi”.

Menurut Kosasi (dalam Etin 2009:3) IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya dan berusaha membantu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga akan menjadiknnya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

Berdasarkan kutipan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang mengkaji peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang sudah terjadi yang berkaitan dengan isu-isu sosial yang memuat materi geografis, sosiologi, ekonomi, psikologi, filsafat yang dipilih untuk tujuan pembelajaran mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi, dan berusaha memecahkan

permasalahan yang dihadapi dengan cara memahami lingkungan sosial dalam masyarakat.

2) Tujuan IPS

Perumusan tujuan pembelajaran sangat penting untuk dilakukan karena tujuan merupakan tolak ukur keberhasilan seluruh proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Martorella (dalam Etin 2008:14) mengatakan bahwa “pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan daripada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya”.

Hal senada diungkapkan NCSS (dalam Winataputra 2008 : 1.11) bahwa tujuan utama pembelajaran IPS adalah “aspek kognitif (pengetahuan), aspek value (nilai), Attitudes (sikap) dan skiil (keterampilan)”.

Dipertegas Sunaryo (2006:575) bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan, sebagai berikut:

a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan dan lingkungannya; b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social; c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa muara pembelajaran IPS bukan sekedar pengetahuan tetapi

mencakup tiga aspek ranah pendidikan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

3) Ruang Lingkup IPS

IPS membahas tentang bagaimana hubungan antara manusia dengan lingkungan tempat tinggal manusia itu tinggal. Hal ini disebabkan karena manusia itu tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda. Untuk memenuhi kebutuhan manusia, maka manusia tersebut melakukan aktifitas ekonomi demi mencapai kesejahteraan hidupnya.

Sesuai dengan yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (dalam Depdiknas, 2006:165) ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah “meliputi aspek-aspek yaitu: 1) manusia, tempat dan lingkungan; 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; 3) sistem sosial dan budaya; dan 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dikatakan yang menjadi ruang lingkup mata pelajaran IPS selalu berhubungan dengan manusia dan dengan lingkungan tempat manusia itu tinggal, serta bagaimana sistem sosial dan budaya yang terjadi dalam lingkungan tersebut. Di samping itu IPS juga berhubungan dengan waktu yang selalu berubah dan berkelanjutan dalam kehidupan.

c. Model Pembelajaran Kooperatif

1) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membentuk kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang

berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah) dan jika memungkinkan dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, dan suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.

Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Ada beberapa definisi tentang model pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan, Kunandar (2007:359) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah : “pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan“.

Senada dengan yang diungkapkan Sanjaya (dalam Rusman, 2010:203) bahwa “*Cooperative Learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”.

Dari uraian tersebut di atas dapat dikatakan bahwa model *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran di mana siswa-siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, menolong satu sama lain untuk menyelesaikan tugas-tugas individu dan kelompok. Dalam proses pembelajarannya siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Meskipun model *Cooperative Learning* tipe *STAD*, mengutamakan peran aktif siswa bukan berarti guru tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran sebab dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai perancang, fasilitator dan pembimbing proses pembelajaran.

2) Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akademik untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa di sekolah yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dikemukakan Johnson & Johnson (dalam Suryana 2009:49) tujuan model *Cooperative Learning* adalah “untuk membangkitkan interaksi yang efektif di antara anggota kelompok melalui diskusi, dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yaitu mempelajari materi pelajaran dan berdiskusi untuk memecahkan masalah. Interakssi yang efektif ini memungkinkan semua anggota kelompok dapat menguasai materi pada tingkat yang relatif sejajar”.

Senada apa yang dikemukakan Johnson & Johnson, Eileen (dalam Depdiknas 2009:50) menyatakan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif adalah: a) meningkatkan kerjasama akademik antar siswa; b) membentuk hubungan positif; c) mengembangkan rasa percaya diri; dan d) meningkatkan kemampuan akademik”.

Diperkuat oleh Ibrahim (dalam Isjoni 2007:27) bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan “untuk a) hasil belajar siswa, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu siswa

memahami konsep-konsep sulit; b) penerimaan terhadap perbedaan individu yaitu perbedaan ras, budaya, kelas, sosial dan kemampuan; c) pengembangan keterampilan sosial, yaitu mengajarkan siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi”.

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas menurut Slavin (dalam Isjoni 2007:21) “pembelajaran kooperatif bertujuan untuk a) penghargaan kelompok; b) pertanggungjawaban individu; c) kesempatan yang sama untuk berhasil “.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik. Siswa dapat belajar dalam kelompok di mana setiap anggota untuk saling menghargai satu sama lain serta meningkatkan keterampilan sosial sebagai bekal hidupnya kelak di tengah masyarakat, meskipun budaya dan latar belakangnya berbeda.

3) Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa prinsip. Menurut Nurasma (2008:5) “ada lima prinsip yang dianut dalam model pembelajaran kooperatif yaitu belajar siswa aktif, belajar kerjasama, pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif dan pembelajaran menyenangkan”.

Selanjutnya merujuk apa yang dikemukakan Shepardson (dalam Depdiknas 2009:50) prinsip-prinsip dasar dari model *Cooperative Learning* ada tujuh yaitu : “a) saling ketergantungan positif dalam kelompok; b) dapat dipertanggungjawabkan secara individu; c) adanya interaksi antar anggota kelompok; d) keterlibatan yang sama antar anggota kelompok; e) selama interaksi terjadi tatap

muka dengan teman; f) membentuk keterampilan sosial; dan g) pencapaian tujuan bersama”.

Jadi dari pendapat di atas disimpulkan model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa prinsip diantaranya belajar dalam kelompok yang saling menguntungkan anggota kelompok, dan terjadinya interaksi yang berhadapan langsung satu sama lain tanpa membedakan, karena keberhasilan individu adalah keberhasilan kelompok sebaliknya keberhasilan kelompok adalah kesuksesan individu.

4) Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Johnson & Johnson (dalam Kunandar 2007:362) ada beberapa keunggulan model pembelajaran kooperatif antara lain : a) memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial; b) mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati; c) meningkatkan motivasi belajar; d) meningkatkan sikap tenggang rasa; dan e) meningkatkan kemampuan berfikir kreatif”.

Dan menurut Jarolimek (dalam Isjoni 2007: 24) “ keunggulan model pembelajaran kooperatif adalah : a) saling ketergantungan yang positif; b) adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu; c) siswa terlibat dalam perencanaan dan pengelolaan kelas; dan d) suasana kelas yang rileks dan menyenangkan.”

Selanjutnya Slavin (dalam Nurasma 2008:21) mengemukakan “ pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi sosial siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas”.

Pendapat ini dipertegas oleh Nurasma (2008:21) yang mengemukakan :

Pembelajaran kooperatif dapat membuat unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana. Pada saat berdiskusi fungsi ingatan mereka menjadi lebih aktif, lebih bersemangat, dan berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kerja keras siswa, lebih giat dan lebih termotivasi.

Jadi dengan model pembelajaran kooperatif siswa lebih mudah belajar dan dapat mengembangkan kecakapan yang dimilikinya karena dalam kelompoknya siswa lebih leluasa belajar dan lebih mudah memahami pelajaran. Model pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kecakapan individu dan kelompok dalam memecahkan masalah, serta dapat menumbuhkan kepercayaan diri bagi siswa.

5) Tipe – Tipe Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Isjoni (2009:51) tipe-tipe model pembelajaran kooperatif bervariasi diantaranya : “a) *Student Team Achievement Divisions* (STAD); b) *Jigsaw*; c) *Group Investigation* (GI); d) *Rotating Trio Exchange*; dan e) *Group Resume*”.

Dari beberapa model pembelajaran kooperatif tersebut di atas model yang peneliti gunakan adalah tipe STAD.

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

1) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Ide dasar yang melatarbelakangi model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD menurut Adi 2008:8 (dalam Depdiknas 2009 : 60) adalah :

Untuk memotivasi siswa dalam usahanya meningkatkan pemahaman materi yang telah disampaikan guru melalui kerja kelompok. Jika kelompoknya ingin mendapatkan nilai penghargaan yang terbaik maka diharapkan adanya usaha

saling bantu di antara teman satu kelompok dalam memahami materi yang sudah diberikan guru.

Senada yang diungkapkan Isjoni, (2009:51) bahwa “Model STAD merupakan salah satu tipe model *Cooperative Learning* yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal”.

Dipertegas oleh Muslimin (2000:20) bahwa “STAD merupakan model *Cooperative Learning* yang paling yang sederhana, di mana pembelajaran mengacu kepada belajar kelompok siswa, guru menyajikan informasi akademik baru kepada siswa. Siswa dipecah menjadi kelompok yang berjumlah antara 4-5 orang yang heterogen”.

Diperkuat oleh Suyatno (2009:52) yang menyatakan bahwa tipe STAD adalah “Metode pembelajaran kooperatif untuk pengelompokan kemampuan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. Keanggotaan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan model *Cooperative Learning* tipe STAD mengutamakan peran aktif siswa, siswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan dan penciptaan kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta saling memotivasi dan membantu sesama anggota kelompok dalam menguasai materi pelajaran tersebut namun tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran.

2) Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Etin (dalam Jurumia, 2008:68) model pembelajaran kooperatif tipe STAD dipilih karena “adanya partisipasi dan inisiatif siswa dalam membentuk keberanian menyampaikan pendapat, ide, pertanyaan, sanggahan, kerja individu, kerja kelompok serta tanggung jawab terhadap diri dan kelompok menjadi meningkat”

Dipertegas Kunandar (2007:362) keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut :

- a) memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial; b) mengembangkan kesadaran bertanggung jawab dan saling menjaga perasaan; c) meningkatkan motivasi belajar; d) meningkatkan keyakinan terhadap ide atau gagasan sendiri; e) meningkatkan kemampuan berfikir kreatif; f) meningkatkan hubungan positif antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru; dan g) meningkatkan sikap tenggang rasa.

Dari keunggulan-keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan guru dan membentuk manusia sosial yang bertanggung jawab terhadap kelompok kelompok menjadi meningkat.

3) Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Agar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terlaksana dengan baik maka seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah pelaksanaannya. Menurut Nurasma (2008:51) langkah-langkah model kooperatif tipe STAD adalah: “a) penyajian materi, b) kegiatan belajar kelompok, c) pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, d) peserta didik mengerjakan soal-soal tes secara individual, e) pemeriksaan hasil tes, f) penghargaan kelompok”.

Menurut Rusman (2010:215) langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe STAD adalah sebagai berikut: a) penyampaian tujuan dan memotivasi siswa untuk belajar; b) pembagian kelompok; c) presentasi dari guru; d) kegiatan belajar dalam tim (kerja tim); e) kuis (evaluasi); f) penghargaan prestasi tim.

Selanjutnya Slavin (2009:143) menjelaskan, “model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu : a) presentasi kelas; b) tim; c) kuis; d) skor kemajuan individual; e) rekognisi tim”.

Dengan memperhatikan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang dikemukakan para ahli tersebut memiliki kesamaan, untuk itu apabila kita akan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD dalam kegiatan pembelajaran, maka kita dapat menggunakan salah satunya dari yang telah disebutkan di atas.

Adapun dalam penelitian ini langkah yang peneliti gunakan adalah langkah menurut Nurasma dengan uraian sebagai berikut:

a) Penyajian materi

Setiap pembelajaran dengan menggunakan model ini dimulai dengan penyajian materi oleh guru di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru.

b) Kegiatan belajar kelompok

Masing-masing kelompok berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Dalam kerja kelompok setiap anggota tim harus melakukan yang terbaik untuk timnya, oleh karena itu setiap anggota tim harus bekerja sama.

c) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Kegiatan ini dilakukan dengan cara masing-masing perwakilan tim/kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi. Sehingga terciptalah interaksi antara siswa.

d) Mengerjakan soal-soal tes secara individual

Setelah akhir satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktek tim, para siswa akan mengerjakan kuis/tes. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga setiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

e) Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, dengan cara membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

f) Penghargaan kelompok

Tim/kelompok akan mendapat sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Menurut Slavin (2009:97) untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan sebagai berikut :

- | | |
|--|---------|
| (1) Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar | 5 poin |
| (2) 10 poin sampai 1 poin di bawah skor dasar | 10 poin |
| (3) Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar | 20 poin |
| (4) Lebih dari 10 poin di atas skor dasar | 30 poin |
| (5) Pekerjaan sempurna | 30 poin |

(tanpa memperhatikan skor dasar)

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N 1 = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu tim baik, hebat, dan super dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2 Tingkat Penghargaan Kelompok

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
5-15 poin	Tim Baik
16-25 poin	Tim Hebat
Lebih dari 25 poin	Tim Super

Sumber: Nurasma. 2008:97-98. Model Pembelajaran Kooperatif. Padang: UNP Press)

b. Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran yang didahului dengan penyajian materi oleh guru selanjutnya siswa bekerja dalam kelompok, memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa secara individu dan di akhiri dengan penghargaan kelompok berdasarkan penilaian individu. Tujuan dari pembelajaran IPS dengan model ini adalah menjadikan makhluk sosial yang dapat berfikir kritis dan bertanggung jawab dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam model pembelajaran ini siswa bekerja dalam kelompok yang heterogen. Siswa diberi lembar kerja kelompok yang harus didiskusikan dalam kelompoknya. Kemudian guru mengamati dan membimbing siswa dalam kelompok.

Setelah tugas kelompok dikerjakan, kemudian guru memberikan kuis secara individu pada siswa. Skor kuis secara individu tersebut dijumlahkan dan dibagi banyak anggota dalam kelompoknya masing-masing. Hasil dari rata-rata skor individu tersebut menjadi skor hasil kelompok. Kelompok yang memperoleh skor tertinggi diberi penghargaan oleh guru.

Dengan demikian siswa termotivasi mengkaji materi tersebut dalam kelompoknya sehingga mereka memperoleh hasil kelompok yang baik. Hasil kelompok terbaik itulah yang mendapat penghargaan dari guru sebagai motivasi.

2 Kerangka Teori

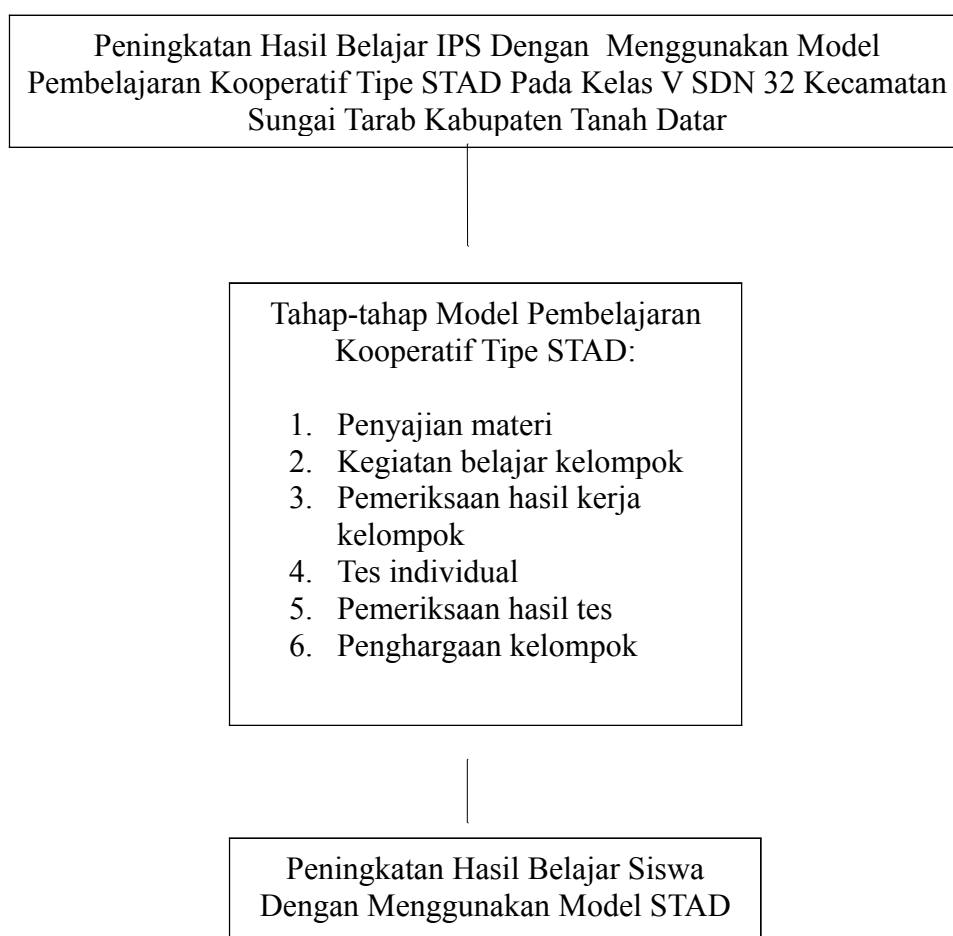
Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan alternatif untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, dengan model ini siswa dapat mendengarkan dengan aktif, menjelaskan kepada teman, bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman sekelompoknya, dan menanggapi pertanyaan. Semakin aktif siswa dalam pembelajaran maka pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah. Jika pemahaman bertambah, maka hasil belajar akan meningkat. Disamping itu juga bisa melatih siswa untuk bekerja sama, menerima keberagaman, dan memupuk serta membina sikap sosial melalui kerja kelompok.

Agar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut: tahap pertama diawali dengan penyajian materi kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, kedua memberi tugas atau permasalahan yang akan didiskusikan atau yang akan dikerjakan pada masing-masing kelompok,

ketiga menugasi perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya, keempat mengadakan tes individual untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, kelima pemeriksaan hasil tes individu dan keenam penghargaan kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan sesuai dengan langkah yang digunakan yaitu menurut Nurasma, lebih jelasnya tergambar dalam bentuk bagan kerangka teori berikut:

Tabel 3: Bagan Kerangka Konseptual



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 32 Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan rancangan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS terlaksana dengan baik karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah kooperatif tipe STAD yaitu : penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan hasil kerja kelompok, tes individual, pemeriksaan hasil tes dan penghargaan kelompok
2. Pada pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ada beberapa tahap yaitu penyajian materi, siswa terlibat aktif dalam melakukan tanya jawab dengan guru serta memperhatikan jawaban dari teman. Pada tahap kegiatan belajar kelompok dan pemeriksaan hasil kerja kelompok siswa berdiskusi dan bekerjasama dengan anggota kelompok yang lainnya. Siswa aktif dalam menyampaikan pendapatnya dan mau menerima pendapat dari temannya tanpa memaksakan pendapatnya sendiri. Pada tahap tes individual siswa dapat melaksanakan tes dengan aktif sehingga pembelajaran lebih bersemangat, dan dengan adanya tes individual akan membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran. Tahap pemeriksaan hasil tes dan penghargaan kelompok dengan memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan skor individu juga sudah dilaksanakan dengan baik.

3. Peningkatan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat lebih baik yang mencakup tiga ranah. Siklus I pertemuan I aspek kognitif sebesar 41,67%, aspek afektif sebesar 67,50%, dan aspek psikomotor sebesar 66,50%, siklus I pertemuan II aspek kognitif sebesar 50%, aspek afektif sebesar 69,42% dan aspek psikomotor sebesar 72,33% serta untuk siklus II aspek kognitif sebesar 83,33%, aspek afektif sebesar 77,17%, dan aspek psikomotor sebesar 79,92%. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru telah berhasil dalam meningkatkan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada SDN 32 Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengajukan saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS di SD adalah sebagai berikut :

1. Guru dalam mengajar sebaiknya menggunakan rancangan pembelajaran sehingga apa yang diajarkan kepada siswa tidak melenceng dari konsep rancangan pembelajaran, dan sebaiknya guru dalam mengajar menggunakan berbagai model pembelajaran salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.
3. Guru dapat bervariasi pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan berbagai model pembelajaran dan media dalam mengajar karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.